BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah kesehatan yang menjadi perhatian dunia saat ini adalah meningkatnya jumlah penderita HIV/AIDS (Human Immunidefiency Virus). HIV (Human Immunidefiency Virus) adalah virus yang menginfeksi sel darah putih sehingga dapat menurunkan kekebalan tubuh manusia. AIDS (Acquired immunodeficiency syndrome) adalah sekelompok gejala yang terjadi karena kekebalan tubuh melemah akibat infeksi HIV. Orang yang terinfeksi HIV memerlukan pengobatan dengan obat antiretroviral (ARV) untuk mengurangi jumlah virus HIV di dalam tubuh agar virus tidak menyerang pada tahap AIDS, sedangkan pasien AIDS memerlukan pengobatan ARV untuk mencegah infeksi oportunistik dengan berbagai komplikasi (Sutrisno & Farida, 2022).

Menurut data United Nations Children's Fund (UNICEF), jumlah remaja berusia 15-19 tahun di dunia diperkirakan mencapai sekitar 600 juta jiwa. Di Indonesia, jumlah remaja pada kelompok usia tersebut mencapai sekitar 22,09 juta jiwa. Sementara itu, di Provinsi Sumatera Utara jumlah remaja tercatat sekitar 1,32 juta jiwa. Adapun di Kabupaten Serdang Bedagai tercatat sekitar 58,27 ribu jiwa.

Remaja menghadapi berbagai masalah krusial akibat masa transisi biologis dan sosial, tantangan ini meliputi kenakalan remaja (seperti penyalahgunaan narkoba), pergaulan bebas yang berujung pada kehamilan di luar nikah sampai terkena HIV/AIDS. Faktor utamanya meliputi kurangnya edukasi kesehatan reproduksi pada kelompok usia remaja tersebut. Edukasi dengan menggunakan media menjadi salah satu strategi preventif yang efektif dalam memberikan edukasi terutama kepada remaja. Edukasi menggunakan media video merupakan salah satu metode yang efektif karena menyajikan informasi secara menarik melalui kombinasi gambar, suara, dan animasi sehingga lebih mudah dipahami serta dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS.

Menurut World Health Organization penderita HIV di dunia tahun 2024 mencapai 40,8 juta orang hidup. Dari jumlah tersebut, 39,4 juta yang terdiri dari orang dewasa (>15 tahun), dan 1,4 juta adalah anak-anak (<15 tahun). 31,6 juta orang yang hidup dengan HIV menerima terapi antiretroviral. Dan yang meninggal mencapai sekitar 630.000 orang diantaranya 75.000 anak meninggal dan 550.000 orang dewasa meninggal karena penyebab terkait HIV pada tahun 2024 (WHO, 2025).

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Indonesia diperkirakan terdapat sekitar 564.000 orang dengan HIV (ODHIV) pada tahun 2025. Data terbaru menunjukkan bahwa Kabupaten Serdang Bedagai termasuk dalam wilayah dengan kasus HIV/AIDS yang perlu diwaspadai di Sumatera Utara. Dengan faktor risiko yang melibatkan penularan seksual dan kelompok usia produktif sehingga tercatat setidaknya 72 kasus baru HIV/AIDS di Serdang Bedagai pada tahun 2022 dan 66 kasus di tahun 2023. Oleh karena itu, intervensi promotif dan preventif berbasis edukasi menjadi strategi utama dalam pengendalian epidemi HIV (Profil Kemenkes Dinkes Sergai, 2023).

Profil kesehatan Indonesia juga menunjukkan bahwa kelompok usia 15–19 tahun mulai menunjukkan peningkatan kasus dalam beberapa tahun terakhir. Data nasional menyebutkan bahwa remaja menyumbang proporsi kasus yang cukup signifikan dibandingkan kelompok usia lainnya (Kementrian Kesehatan, 2023). Kondisi ini mengindikasikan perlunya intervensi spesifik yang menyasar kelompok usia sekolah menengah.

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga) dan indera penglihatan (mata). Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda (Notoatmodjo, 2012).

Remaja berada pada fase perkembangan psikososial yang ditandai dengan eksplorasi identitas dan rasa ingin tahu yang tinggi, termasuk dalam aspek perilaku seksual. Rendahnya pengetahuan yang komprehensif mengenai HIV/AIDS berpotensi meningkatkan perilaku berisiko, seperti kurangnya

penggunaan alat pelindung diri dan rendahnya kesadaran terhadap pemeriksaan kesehatan. Dan rendahnya literasi kesehatan ini juga menjadi salah satu faktor risiko yang dapat memperburuk situasi epidemiologis HIV pada usia muda (Remaja et al., 2024).

Edukasi kesehatan merupakan strategi preventif yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap positif terhadap pencegahan HIV/AIDS. Intervensi edukatif yang dirancang secara sistematis terbukti mampu meningkatkan skor pengetahuan remaja secara signifikan (Meilani et al., 2025). Namun demikian, metode penyampaian yang monoton sering kali menurunkan minat dan partisipasi aktif siswa.

Media yang dapat digunakan untuk memberikan pendidikan kesehatan pada kelompok remaja salah satunya dengan media video. Media video mempunyai kelebihan dibandingkan dengan media lain karena media video dapat menyajikan gambar bergerak kepada siswa disamping suara yang menyertainya dan video dapat menampilkan suatu fenomena yang sulit untuk dilihat secara nyata. Sedangkan kelemahan media video yaitu hanya mampu melayani secara baik untuk mereka yang mampu berfikir abstrak dan memerlukan pertanyaan khusus dalam penyajiannya (Daryanto, 2011).

Urgensi penelitian ini semakin kuat mengingat pentingnya pencegahan HIV sejak usia remaja sebagai investasi kesehatan jangka panjang. Oleh karena itu, penelitian mengenai efektivitas edukasi melalui video terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS di SMA Negeri 1 Dolok Masihul menjadi sangat relevan dan mendesak untuk dilaksanakan.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “ Bagaimana efektivitas edukasi kesehatan melalui media video terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS di SMA Negeri 1 Dolok Masihul? “

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui Bagaimana efektivitas edukasi kesehatan melalui media video terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS di SMA Negeri 1 Dolok Masihul.

2. Tujuan Khusus

a. Untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS sebelum diberikan intervensi video.

b. Untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS setelah diberikan intervensi video.

c. Untuk menganalisis perbedaan tingkat pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan intervensi video.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu promosi kesehatan, khususnya dalam bidang pendidikan kesehatan reproduksi remaja. Selain itu, penelitian ini dapat memperkaya kajian ilmiah mengenai efektivitas media pembelajaran inovatif berbasis video dalam meningkatkan pengetahuan tentang HIV/AIDS pada remaja sekolah menengah.

Manfaat Praktis

1. **Bagi Institusi Pendidikan**, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan metode pembelajaran kesehatan yang lebih inovatif, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik di tingkat sekolah menengah.
2. **Bagi Tenaga Kesehatan/Bidan**, temuan penelitian ini dapat menjadi Sebagai referensi dalam merancang dan mengimplementasikan program promosi kesehatan berbasis media edukatif yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja mengenai HIV/AIDS.
3. **Bagi Remaja**, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam meningkatkan pemahaman yang benar mengenai HIV/AIDS sehingga dapat mendorong terbentuknya sikap dan perilaku preventif terhadap risiko penularan.

4. **Bagi peneliti selanjutnya**, hasil penelitian ini dapat dijadikan Sebagai dasar pengembangan penelitian lanjutan terkait inovasi media pembelajaran dalam promosi kesehatan serta sebagai referensi untuk penelitian dengan desain yang lebih kompleks atau cakupan wilayah yang lebih luas.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian Sekarang
1	Efektivitas Edukasi Kesehatan melalui Media Video terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja tentang Pencegahan HIV/AIDS (Pelia Elza, 2025)	quasi experiment dengan model one group pretest posttest.	Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan skor pengetahuan setelah intervensi diberikan.	Penelitian terdahulu menitikberatkan pada pengetahuan mengenai pencegahan HIV/AIDS sedangkan Penelitian sekarang berfokus pada peningkatan pengetahuan remaja mengenai HIV/AIDS
2	Efektivitas Video Animasi terhadap Peningkatan Pengetahuan tentang HIV/AIDS (Reni Nurdianti dkk., 2023)	quasy eksperiment one group pretest post test desain.	Penelitian menunjukkan adanya pengaruh efektivitas video animasi terhadap peningkatan pengetahuan tentang HIV AIDS padasiswa SMAN 3 Kota Tasikmalaya dengan p-value 0,000 <0,05	Penelitian terdahulu menggunakan media video animasi Sedangkan penelitian sekarang menggunakan video edukasi berbasis materi
3	Efektivitas Video Edukasi terhadap Pengetahuan HIV/AIDS di Kalangan Mahasiswa Kedokteran Universitas Tarumanagara (Butsainah & Santoso, 2024)	pra-eksperimental dengan rancangan one group pre-test dan post-test.	dapat disimpulkan bahwa penyuluhan menggunakan media video edukasi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden khususnya mengenai HIV/AIDS.	Penelitian sebelumnya dilakukan pada mahasiswa kedokteran Universitas Tarumanagara sedangkan penelitian sekarang dilakukan pada remaja SMA Negeri 1 Dolok Masihul.